

**IMPLEMENTASI TUGAS GURU SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
HANDAYANI PEKANBARU**



Oleh

NURUL WAHYUNI

NIM. 10811002623

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**IMPLEMENTASI TUGAS GURU SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
HANDAYANI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURUL WAHYUNI

NIM. 10811002623

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

NURUL WAHYUNI (2012) : Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 04 April 2012 s/d 25 Mei 2012 dengan berlokasi di SMA Handayani Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan objek penelitian ini adalah implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru. Subjek penelitian berjumlah 2 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase:

$$\text{Dengan rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru tergolong optimal dengan jumlah 74%, hasil ini terletak pada rentang 61%-80% yang dikategorikan baik. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru adalah kemauan, pengetahuan, kedisiplinan, dan bimbingan dari Kepala Sekolah.

الملخص

نورالوحياني (٢٠١٢) : تنفيذ المهام للمدرسة المحفزة لتعليم التربية الإسلامية في المدرسة العليا
هنديانبيكانبارو

صياغة المشكلة في هذه البحث هي:

- أ. كيف تنفذ هذه المهمة من المعلم المعلم كحافز في التربية الإسلامية في مدرسة العليا هنديانبيكانبارو ؟
- ب. ماهي العوامل التي تحول دون دعم وتنفيذ المهام للمعلم كحافز في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة العليا هنديانبيكانبارو

وقت هذا البحث في شهر ٤ أبريل حتى ٢٥ مايو ٢٠١٢ وأما ميدان هذا البحث في مدرسة العليا هنديانبيكانبارو. وكان موضوع هذا البحث المدرسين الذين يدرسون التربية الإسلامية والهدف من هذا البحث هو تطبيق وتنفيذ مهمة المعلم كحافز على التربية الإسلامية في المدرسة العليا هنديانبيكانبارو. وكان موضوع هذا البحث شخصين . كانت تقنيات جمع البيانات والمقابلات، الملاحظة والتوثيق والتحليل الذي استعمله الباحث برمز دراسة وصفية كما يلي:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

منالبحوث التي فعلت الكاتبة علماً بأن تنفيذ أو تنفيذ مهمة المعلم كحافز على التربية الإسلامية في المدرسة العليا هنديانبيكانبارو يعتبر الأمثل بمقدار ٧٦٪، هذه النتيجة يكمن في نطاق ٦١-٨٠٪ وتعتبر "جيدة". العوامل التي تدعم تحول دون تنفيذ هذه المهمة من المعلم كحافز للتعليم في المدرسة العليا هنديانبيكانبارو هو استعداد، المعرفة، والانضباط، وتوجيه من رئيس المدرسة.

ABSTRACT

NURUL WAHYUNI (2012) :ImplementationTask of Master Motivator For the Learning of Islamic Education in HandayaniHigh School Pekanbaru.

Formulation of the problem in this study :

- a. How the implementation the task of learning the teacher as a motivator in Islamic Education in Pekanbaru Handayani high school?
- b. What the factors supporting and inhibiting implementation of the the teacher tasks as a motivator in the learning of Islamic Education High School Handayani Pekanbaru.

The research was carried out starting in April 4, 2012 s / d May 25, 2012 with the high school located in Pekanbaru Handayani. The subject of this study were teachers who taught Islamic Education and object of this research is the implementation or execution of the task of learning the teacher as a motivator on Islamic Education High School Handayani Pekanbaru. Research the subjects of amounted 2 people. The data collection techniques were interviews, observation and documentation, while the data analysis technique is to use a qualitative descriptive techniques by percentage:

$$\text{Be a formula: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

From the research that written did note that the implementation or execution the task of the teacher as a motivator to learning in high school PAI Handayani Pekanbaru considered optimal by the amount of 74%, this result lies in the range 61% -80% is considered good. The factors that support and hinder the implementation of the task teacher as a motivator to learning in high school PAI Handayani Pekanbaru is the willingness, knowledge, discipline, and guidance of the Principal.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tauladan alam kehidupan manusia.

Skripsi dengan judul “ **Implementasi Tugas Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru**”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S,Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulisan ini ingin menyatakan dengan penuh hormat dan penuh kasih sayang sebagai ucapan terima kasih kepada Ayahanda Misni dan Ibunda Harni yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo’a untuk Ananda agar menjadi orang yang berguna, sehingga dapat mewujudkan cita-cita dan menjadi kebanggaan semua orang. Penulis juga menyatakan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Drs. H. Amri Darwis, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi M. A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hairunnas Rajab M. Ag sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muhammad Hanafi M. A, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Bapak Drs. Edi Yusrianto, M. Pd, selaku Penasehat Akademis.
9. Bapak Dasri S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Handayani Pekanbaru, Bapak Bambang Supradi S. Pd. I, dan Bapak Drs. Zainal Hasbi guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Handayani Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
10. Terima kasih juga untuk Ibu Miterianifa. M,Pd dan Bapak Adrian Eko Desrilianto. S,Pi, yang juga telah banyak membantu penulis dalam bidang material dan moril.
11. Buat yang teristimewa “ Abdullah”, atas canda tawamu, kasih sayangmu dan perhatianmu terhadap penulis sehingga penulis termotivasi untuk selalu menjalankan hari-hari dengan penuh semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (Fitria, Romi Afridayanti, Elfa Novitasari, Masriah Lubis, Nursantiana Tanjung, Islacha, Siti Maryam, Asmaul Hasanah, Khairunnisa, Saina Taheta Sahe, Vivin Rosdaniyati, Ana Semi, Nuraini, Ardiansyah, Almasawi, Ali Erwin, Rudiansyah, Zaitul Waris, Ilham Saputra).
13. Terima kasih sahabat-sahabat Asrama Karimun Putri Dang Melini, atas bantuan dan canda tawa kalian selama penulis pernah tinggal diasrama selama 3 tahun, juga Asrama Putra Badang Perkasa, semoga semakin baik-baik saja. Kemudian untuk teman-teman kost singapore putri yaitu kak Masita (tetap semangat yoo kak), kak Fitri, Desnilia Amoy, Dewi Muliani, Ira

& Dewi, semoga kita ketemu lagi. Juga untuk Karimun House, Malaycamp, Pengurus IPPMKK, Pengurus HIMAP2K, Pengurus HIMAMORA dan Pengurus HPM-TBK, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan. Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin.*

Pekanbaru, 13 juli 2012

Penulis

Nurul Wahyuni
NIM. 10811002623

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SMA Handayani Pekanbaru	34
Tabel 2	Keadaan Siswa SMA Handayani Pekanbaru	35
Tabel 3	Observasi I Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	39
Tabel 4	Observasi II Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	40
Tabel 5	Observasi III Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	41
Tabel 6	Observasi IV Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	42
Tabel 7	Observasi V Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	43
Tabel 8	Observasi VI Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	44
Tabel 9	Observasi VII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	45
Tabel 10	Observasi VIII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	46
Tabel 11	Observasi IX Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	47
Tabel 12	Observasi X Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A	48
Tabel 13	Observasi XI Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	49
Tabel 14	Observasi XII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	50
Tabel 15	Observasi XIII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	51

Tabel 16	Observasi XIV Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	52
Tabel 17	Observasi XV Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	53
Tabel 18	Observasi XVI Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	54
Tabel 19	Observasi XVII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	55
Tabel 20	Observasi XVIII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	56
Tabel 21	Observasi XIX Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	57
Tabel 22	Observasi XX Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru B	58
Tabel 23	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru A	59
Tabel 24	Hasil Observasi Guru Dalam Persentasi Oleh Guru A	60
Tabel 25	Hasil Observasi Oleh Guru A	62
Tabel 26	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B	63
Tabel 27	Hasil Observasi Guru Dalam Persentasi Oleh Guru B	64
Tabel 28	Hasil Observasi Oleh Guru B	66
Tabel 29	Hasil Rekapitulasi Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru	69
Tabel 30	Rekapitulasi Hasil Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan semua situasi yang ada disekitar individu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Prilaku guru adalah mengajar dan prilaku siswa adalah belajar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹ Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik merupakan sosok yang memiliki peran sangat menentukan guru untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, karena guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengupayakan pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai agama yang telah menjaiwaidan mewarnai corak kepribadian seseorang.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang

¹ E. Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosdakarya, h. 100

berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran atau tugas guru sebagai motivator. Di sini guru berfungsi memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual. Guru sebagai motivator juga harus mampu membimbing dan memberi semangat siswa-siswanya dalam meraih sukses, bersikap loyal dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, memaksimalkan strategi pembelajaran, menggunakan media dan sumber yang ada, serta mendorong siswa dalam semua kegiatan sehingga siswa lebih percaya diri dalam meraihnya. Dengan demikian, sosok guru sebagai pembimbing dan motivator sangat berperan untuk kemajuan pendidikan.

Subjek belajar di sini adalah siswa, siswa akan berhasil jika dalam belajar didukung oleh motivasi yang tinggi. Maka kewajiban guru lah membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehubungan hal tersebut, salah satu tugas guru adalah sebagai motivator, tugasnya adalah memotivasi siswa. H.M. Yunus Abu Bakar, dkk yang dipakai dalam buku Djamarah mengemukakan fungsi guru sebagai motivator yaitu:

1. Memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat.
2. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

3. Menentukan arah bagi aktivitas manusia sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.²

Jika tugas-tugas tersebut dilaksanakan dengan baik, siswa akan termotivasi dalam belajar, belajar dengan gairah dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi rintangan proses pembelajaran.

Individu akan merasa puas memenuhi kebutuhan pada taraf tertentu manakala pada taraf sebelumnya kebutuhan itu telah terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan itu adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan rasa lapar, haus, kebutuhan istirahat dan lain sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yaitu kebutuhan rasa terlindungi, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan cinta kasih seperti rasa diterima oleh kelompok, perasaan dihargai dan dihormati oleh orang lain.
4. Kebutuhan untuk menjadi diri sendiri, yaitu kebutuhan berprestasi yang erat dengan kebutuhan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya baik dalam bidang pengetahuan, sosial dan lain sebagainya.³

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa hal yang patut diperhatikan guru agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
2. Membangkitkan minat siswa.
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
5. Berikan penilaian.
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
7. Menciptakan persaingan kerja sama.⁴

²Djamarah. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Renika Cipta, h.73

³*Ibid.* h. 255

⁴Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, h. 29-31

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa motivasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa dan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kehidupan siswa.

Kesungguhan dalam belajar diperlukan motivasi. Motivasi disini dimaksudkan yad dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Semakin tepat pemberian motivasi pada siswa semakin berhasil dalam belajar. Jadi hendaknya guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dimana guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengapresiasi dirinya sendiri. Disinilah pentingnya guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan atau mengimplementasikan tugas-tugasnya sebagai motivator menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Mengenai pemberian motivasi guru kepada siswa, Allah berfirman dalam Surat Al-Mudjadalah ayat 11:

... دَرَجَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ يَرَفَعُ

Artinya: . . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa derajat . . .⁵

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan sebagian siswa yang masih kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam bidang studi PAI. Karenanya penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru PAI yang belum melaksanakan tugasnya sebagai motivator dalam proses pembelajaran siswa.
2. Masih terdapat guru PAI yang belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Masih terdapat guru PAI yang tidak memberikan *reward* terhadap prestasi belajar siswa.
4. Masih terdapat guru PAI dalam memberikan tugas tidak sesuai dengan kemampuan siswa.
5. Masih terdapat guru PAI yang tidak mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan di tinjau dari sudut tugas guru sebagai motivator, sehingga judul penelitian ini adalah;

IMPLEMENTASI TUGAS GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS HANDAYANI PEKANBARU, RIAU.

B. Penegasan Istilah

⁵Al-Quran Surat Al-Mudjadillah: 11

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁶ Sedangkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan.
2. Tugas guru adalah suatu profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁷
3. Motivator berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.”⁸ Dengan demikian istilah motivator adalah orang yang member dorongan kepada orang lain sehingga orang lain mau berbuat atau bertindak. Tugas guru sebagai motivator adalah hal-hal yang harus dilaksanakan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya.

Dengan demikian istilah implementasi tugas guru sebagai motivator adalah pelaksanaan tugas-tugas guru dalam memberikan dorongan belajar kepada anak didiknya.

⁶E. Mulyasa. *Op.Cit.* h. 93

⁷Sukadi, 2006, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung, Kolbu, h. 17

⁸Hamzah B. Uno, 2010 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 3

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan adalah proses pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a) Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Handayani pekanbaru?
- b) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Handayani Pekanbaru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?
- c) Apa saja usaha guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- d) Bagaimana implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru?
- e) Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru ?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada implementasi tugas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru dan faktor-faktor yang

⁹.Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, h. 10

menunjang dan menghambat implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis sebagai bahan rujukan bagi pihak yang berkompeten di SMA Handayani Pekanbaru untuk mengetahui bagaimana implementasi tugas-tugas guru secara umum dan implementasi tugas-tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah,

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru-guru SMA Handayani Pekanbaru, Riau.

2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMA Handayani Pekanbaru,

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan introspeksi apakah guru telah melaksanakan salah satu tugasnya yakni sebagai motivator atau belum.

3) Bagi penulis,

hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang dunia keguruan khususnya mengenai tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran.

Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Implementasi Tugas Guru

Untuk mendasari pelaksanaan guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa dalam hal proses belajar-mengajar maka diperlukan landasan berfikir yang berhubungan dengan permasalahan kajian. Adapun permasalahan kajian yang akan dicari jawabannya adalah mengenai pelaksanaan guru memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru.

Implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. jadi implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Implementasi tugas guru adalah suatu pelaksanaan yang terencana dan dilakukan oleh seseorang guru secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan dan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Guru juga harus bertindak sebagai psikolog yang akan membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Peserta didik tidak akan terlepas dari problem yang selalu menghambat kelancaran pembelajaran,

¹Syafruddin Nurdin, 2002, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, h.70

maka dalam hal ini guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif pada peserta didik.²

Dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar menjadi bagian yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut potensi dan kreativitas murid-murid di bina dan dikembangkan sebagaimana mestinya.

2. Tugas Guru

Dijelaskan Sukadi dalam bukunya *Guru Powerful Guru Masa Depan*, bahwa:

Tugas guru merupakan suatu proses mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif), mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif), dan melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (psikomotorik).³

Selanjutnya dijelaskan juga oleh M. Yunus Abu Bakar dkk, bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh Dinas maupun di luar Dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih.⁴ Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti

²Mardia Hayati, 2009, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, h. 7

³Sukadi, 2006, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung, Kolbu, h. 17.

⁴Moh. Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. Rosda Karya, h. 7-8

mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Sebagai korektor, ia harus berusaha membetulkan sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan manusia.⁵

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan guru harus mampu menarik simpati para siswa sehingga guru tersebut menjadi idola para siswanya. Apabila seorang guru

⁵Sukadi. *Op. Cit.* h. 22-23

dalam penampilannya sudah tidak menarik,
 maka kegagalan pertama adalah guru
 tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa.
 Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.
 Pelajar tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat
 (*homoludens*, *homopuber*, *dan homosapiens*)
 dapat mengerti jika menghadapi guru.

- b. Tugas guru
 dalam bidang masyarakat dan dimana masyarakat menempatkan guru
 pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang
 guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.
 Ini berarti guru
 berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia
 Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁶

Sebagai guru juga memiliki tugas dalam kategori sebagai tugas
 guru yaitu tugas profesi, seorang guru harus melakukan proses
 pendidikan, pengajaran, dan pelatihan.

Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta
 didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan
 dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk
 mampu mentransfer nilai yang pada gilirannya diharapkan para siswa
 dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut.

⁶Uzer Usman, *Op Cit*, h. 7

Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang lebih baik. Prilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus “digugu dan ditiru”, sehingga penampilan seseorang guru harus memiliki sikap keteladan.⁷

Tugas guru adalah memberikan pelajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti harus menjadi perhatian guru. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya.

Tugas guru adalah sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih didik sudah barang tentu guru sendiri harus memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya. Dan konsep kepelatihan ini adalah merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik. Keterampilan yang dimiliki siswa adalah merupakan bekal bagi para siswa kelak hidup ditengah masyarakat.⁸

3. Guru Sebagai Motivator

⁷Sukadi, *Op. Cit*, h.8-9

⁸Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h.74.

Istilah motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut untuk bertindak atau berbuat.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kemudian, kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat.⁹

Guru sebagai motivator sebagaimana yang dikatakan para ahli aktivitas siswa dalam belajar (*Student Active Learning*) pada hakekatnya adalah usaha atau cara untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses belajar-mengajar siswa.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam

⁹Wina Sanjaya, 2009, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, h. 251-255

dirinya ada kebutuhan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka dengan itulah diperlukannya ada tugas guru sebagai motivator.¹⁰

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam usaha memberikan motivasi kepada anak didik, misalnya:

1. Memberikan angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport angkanya baik-baik.¹¹
2. Memberikan hadiah
Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa berprestasi.
3. Saingan atau kompetisi
Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, guru memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar.
7. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.
8. Hukuman
Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

¹⁰Wina Sanjaya, 2008, *Op. Cit.*, h. 29

¹¹Sardiman. A. M, 2010, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, h. 92-95

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karna ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai, karena dirasa akan sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pelaksanaan guru dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam hal ini kemampuan guru memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa. Sebab apabila seseorang itu sudah mampu atau sanggup memberikan motivasi kepada anak didik maka akan berkembanglah suatu kondisi memotivasi belajar siswa dalam proses belajar-mengajar.

Motivasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak menumbuhkan motivasi atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa, karena motivasi dapat menambah kegiatan belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam

mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya: kitab suci Al Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian penerapan pembelajaran juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena akan terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.¹²

Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru merupakan salah satu SMA yang ada di Pekanbaru, Riau. Guru-guru yang mengajar di sini berjumlah 38 orang termasuk 2 orang guru Pendidikan Agama Islam. Apabila dikaitkan dengan uraian di atas, maka salah satu tugas guru PAI Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru adalah sebagai motivator bagi para siswa agar siswa-siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam motivasi juga memiliki tujuan, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah, dan bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat

¹²Abdul Rachman Shaleh, 2006, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, Rajawali Press, h. 38

berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.¹³

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Didalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sikap yang kurang positif didalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.¹⁴

Dari latar belakang inilah dapat disimpulkan bahwa Tugas Guru Sebagai Motivator sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses belajar mengajar yang untuk mendukung kearah keberhasilan. Sebagai guru harus dapat melaksanakan tugasnya, yaitu tugas guru sebagai motivator yang untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

¹³Ngalim Purwanto, 2008,*Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, h. 73-74.

¹⁴Aunurrahman, 2010,*Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, h. 179-180.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru sebagai motivator adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dalam proses belajar-mengajar Muhammad Ali menyatakan: ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam motivator yaitu:

1. Memberi perangsang atau motivasi agar mau melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu.
3. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.
4. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
5. Guru harus mampu membuat proses belajar-mengajar menjadi wahana yang menyenangkan bagi siswa.¹⁵

b. Faktor penghambat

Selanjutnya ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, Muhammad Ali menyatakan sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu merancang desain belajar mengajar berdasarkan cara belajar siswa aktif.
2. Guru kurang mampu mengarahkan dan membimbing para siswa sehingga tergerak motivasinya secara intrinsik untuk belajar aktif.

¹⁵Muhammad Ali, 2010, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, h.

3. Guru kurang mampu menyediakan kesempatan belajar aktif bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar mengajar.
4. Guru kurang mampu menyediakan prosedur intruksional berdasarkan pertimbangan pengalaman dasar dan kemampuan awal siswa.
5. Guru kurang mampu menciptakan situasi yang memungkinkan siswa yang belajar individual dan kelompok.
6. Guru kurang mampu merencanakan tugas-tugas yang perlu dipelajari oleh siswa secara mandiri.
7. Guru kurang mampu menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.
8. Guru kurang mampu mengarahkan siswa untuk melakukan belajar secara aktif berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar.
9. Guru kurang mampu membimbing siswa belajar aktif dengan kadar yang tinggi.
10. Guru kurang mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan cara belajar siswa aktif yang menitikberatkan individual.¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian. Di samping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Tulisan Arnorawati yang membahas tentang “kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di MTS Darul Hikmah Pekanbaru” hasil penelitian tersebut yaitu: dimana kemampuan guru

¹⁶Oemar Hamalik, 2009, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung, Sinar Baru, h. 24-25.

dalam memotivasi siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikategorikan kurang mampu.

Kemudian Asmaul Mardhiati meneliti tentang “keaktifan guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri 4 Dumai Barat kota Dumai” hasil penelitian tersebut yaitu dimana dalam keaktifan guru dalam memotivasi kepada siswa dikategorikan cukup baik.

Meskipun kedua penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substansi memiliki perbedaan yang mendasar, Arnorawati meneliti tentang “Kemampuan Guru Memotivasi belajar SKI pada siswa di MTS Darel Hikmah Pekanbaru”, sedang penulis meneliti tentang “Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Pada Pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru, demikian pula dengan penelitian Asmaul Mardhiati tentang “Keaktifan Guru Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri 4 Dumai Barat kota Dumai”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa baik judul maupun permasalahan, penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain.

C. Konsep Operasional

Adapun untuk mengukur pelaksanaan atau implementasi tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Menengah Atas handayani Pekanbaru dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan indikator-indikator berikut:

1. Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator

- a. Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.
- b. Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa.
- c. Guru memberikan hukuman (*punishmen*) pada siswa.
- d. Guru memberikan pujian kepada siswa.
- e. Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.
- g. Guru memberikan tugas kepada siswa.
- h. Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.
- i. Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.
- j. Guru menumbuhkan minat belajar siswa¹⁷.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Handayani Pekanbaru.

a. Faktor Pendukung

1. Guru merangsang atau memotivasi siswa untuk mau melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Guru menerangkan kegiatan belajar pada suatu tujuan tertentu.
3. Guru mendorong siswa untuk mau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

¹⁷Sardiman. A. M, 2010, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, h. 1

4. Guru mengikutsertakan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar
5. Guru mampu membuat proses belajar mengajar menjadi wahana yang menyenangkan bagi siswa.

b. Faktor Penghambat

1. Guru kurang mampu merancang desain belajar mengajar berdasarkan cara belajar siswa aktif.
2. Guru kurang mampu mengarahkan dan membimbing para siswa sehingga tergerak motivasinya secara interinsik untuk belajar aktif.
3. Guru kurang mampu menyediakan kesempatan belajar aktif bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar mengajar.
4. Guru kurang mampu menyediakan prosedur interuksional berdasarkan pertimbangan pengalaman dasar dan kemampuan siswa.
5. Guru kurang mampu menciptakan situasi yang memungkinkan siswa yang belajar individual dan kelompok.
6. Guru kurang mampu merencanakan tugas-tugas yang perlu dipelajari oleh siswa secara mandiri.
7. Guru kurang mampu menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

8. Guru kurang mampu mengarahkan siswa untuk melakukan belajar secara aktif berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar.
9. Guru kurang mampu membimbing siswa belajar aktif dengan kadar yang tinggi.
10. Guru kurang mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan cara belajar siswa aktif yang menitikberatkan individual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 51 hari yang dimulai dari tanggal 4 April s/d 25 Mei 2012. Dalam waktu tersebut diperkirakan segala yang berkaitan dengan pengumpulan data dapat terlaksana. Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Atas Handayani Jalan Kapten Fadillah No. 1 Pekanbaru Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru berjumlah sebanyak 2 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMA Handayani Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Mengingat populasi tidak besar, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan total sampling, artinya seluruh populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

26

1. Observasi.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati langsung implementasi tugas guru sebagai motivator dan penulis menggunakan lembar observasi, karena observasi ini bersifat observasi tidak terstruktur yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Jadi, observasi ini dilakukan 2 X 10 pertemuan dengan jumlah 20 kali pertemuan.¹

2. Wawancara.

Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tugas guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru. Wawancara penulis lakukan kepada kepala sekolah serta guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

¹Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, h. 205

3. Dokumentasi.

Teknik ini penulis gunakan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, baik tentang SK pendirian SMA Handayani Pekanbaru, visi dan misi maupun tentang keadaan guru dan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Oleh karena jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, maka analisis dilakukan secara deskriptif pula. Untuk mendeskripsikan implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru, data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase² dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang hasil hitung

N = Number of cases (frekuensi yang diharapkan)

P = Angka persentase³

²Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 245

³Anas Sudjono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h. 43

Secara kuantitatif mampu atau tidak mempunyai implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru, ditentukan oleh persentase akhir hasil dari analisis data. Implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru, dikategorikan :

- a. Sangat baik apabila persentasenya berkisar antara 81 % - 100 %.
- b. baik apabila persentasenya berkisar antara 61 % - 80 %.
- c. Cukup baik, apabila persentasenya berkisar antara 41 % - 60 %
- d. Tidak baik, apabila persentasenya berkisar antara 21 % - 40 %.
- e. Sangat tidak baik, apabila persentasenya berkisar antara 0 % - 20 %⁴.

⁴Riduan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung, Alfabeta. h.10

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Handayani Pekanbaru berdiri Tahun 1981 yang disahkan oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Riau (sekarang Dinas Pendidikan) sesuai dengan Nomor : 03994/I09.2b/13.81 tertanggal 24 September 1981 yang terletak di Jalan Kapten Fadilah No. 1 (dulu Jalan Suka Indah) Kelurahan Sukamulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan Status Sekolah : Swasta dibawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau (dulu Dharma Wanita unit Kanwil Dep.P dan K).

SMA Handayani Pekanbaru salah satu sekolah swasta favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dan setiap tahunnya Penerimaan Siswa Baru melebihi daya tampung (lihat di Profil Sekolah). SMA Handayani Pekanbaru pada tahun-tahun sebelumnya hanya berupa lokal (ruangan) sekarang sudah sampai 17 lokal bahkan sampai 19 lokal (lihat di Profil Sekolah).

SMA Handayani Pekanbaru dibawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Ketua Yayasan Handayani Pertamayaitu Ibu **Hj. TIEN KARTINA DJAUZAK**(Alm) sekaligus sebagai Kepala SMA

Handayani Pertama (I). SMA Handayani sudah enam kali pergantian kepala sekolah (lihat profil sekolah).

Sehubungan dengan hal tersebut SMA Handayani Pekanbaru berstatus sekolah swasta dengan jenjang akreditasi A yang tercantum dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau dengan Nomor : 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 tertanggal 2 Nopember 2009. Sekolah tersebut beberapa jenjang akreditasinya dan Surat Keputusan sebagai berikut :

- 1) Surat dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau Nomor : 03994/I09.2b/13.81 tanggal 24 September 1981 disahkan dan terdaftar (Izin Operasional).
- 2) Surat Keputusan Direktur Sekolah Swasta Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta Nomor : 665/C7/Kep/I.83 tanggal 30 Desember 1983 tentang Jenjang Akreditasi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Swasta pada Lampiran II, SMA Handayani Pekanbaru dengan Piagam Jenjang Akreditasi : **DIAKUI** Nomor : B.09.006 tanggal 19 April 1984.
- 3) Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 011/C/Kep/II/1989 tanggal 1 Februari 1989 tentang Akreditasi : **DIAKUI** Nomor Piagam Jenjang Akreditasi : B.09.039 tanggal 10 Februari 1989.

- 4) Surat Keputusan Direktur Sekolah Swasta Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 273/C.C7/Kep/MN/1999 tanggal 17 September 1999 dengan Nomor Piagam Jenjang Akreditasi **DIAKUI** Nomor : 09.155 (U) tanggal 27 September 1999.
- 5) Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau Nomor : 69/BASDA/KP/02/2005 tanggal 16 Februari 2005 tentang Penetapan Hasil Jenjang Akreditasi : **B** dengan Nomor : Sertifikat Akreditasi Sekolah Ma.000557.
- 6) Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau Nomor : 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 tanggal 2 Nopember 2009 dengan Jenjang Akreditasi **A**.

Disamping itu SMA Handayani sudah mempunyai Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304096005016 dan Nomor Data Sekolah (NDS) : 4009080801 status Akreditasi Diakui, Nomor Induk Sekolah : 300160 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10403987 dengan Kode Kecamatan Nomor : 096004 yang terletak di Kelurahan Sukamulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

2. Keadaan Guru SMA Handayani Pekanbaru

Setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal, mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, persoalan guru seharusnya mendapatkan motivasi khusus dari pihak sekolah.

SMA Handayani memiliki 32 orang guru. Untuk melihat lebih jelas, berikut tabel guru SMA Handayani Pekanbaru.

Tabel IV.1**Keadaan Guru SMA Handayani Pekanbaru**

No	NAMA	Jabatan
1.	Dasri, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Moh. Yani	Wakasek Bidang Kurikulum
3.	Drs. Zainal Hasbi	Wakasek Bidang Kesiswaan
4.	Drs. Zainuddin	Wakasek Sarana/Prasarana & Humas
5.	Drs. M. Nur	Sejarah
6.	Herleni	Bendahara
7.	Tiurma Sinaga	Agama Kristen
8.	Desmayerni, S.Pd	Bahasa Inggris
9.	Yuhelniati, S.Pd	Kimia
10.	Yosrizaldi, S.Pd	Olah Raga
11.	Didik Puji Sutriyono, S.Si	Fisika
12.	Hartiva, S.Pd	Kewarganegaraan
13.	Maiherawati, S.Pd	Bahasa Inggris
14.	Upik, S.Pd	Biologi
15.	Riyana Wahyuni, SH	Sosiologi
16.	Hasmi Hendrayani, S.Pd	Bahasa Indonesia
17.	Drs. Nazir Nurdin	BK
18.	Devi, S.Pd	Kewarganegaraan
19.	Beni Osmond, S.Kom	Komputer
20.	Nurman, M.Pd	Bahasa Arab
21.	Lisna Hayati, S.Pd	Kimia
22.	Ida Nugraha Edward, S.Pd	Ekonomi
23.	Nofrida Yahya, S.Pd	Kesenian
24.	Siti Muntamah, S.Pd	Matematika
25.	Milla Faldiah, S.Pd	Ekonomi
26.	Ardiya, SS	Bahasa Inggris
27.	Risda Yati, S.Pd	Olah Raga
28.	Yohana Mirna, S.Pd	Bahasa Inggris
29.	Mirawati, S.Pd	Geografi
30.	Ningsih Fitri, S.Pd	Matematika
31.	Sri Wahyuni, S.Psi	BK
32.	Sri Eka Luniati S.Pd	Bahasa Indonesia
33.	Bambang Supradi, S.Pd	Agama Islam
34.	Taufan Qaulan, S.Sos	Kesenian
35.	Yosa Oktavianis Aziz, SP	Bagian laboratorium
36.	Sudilawati, S.Pd	Fisika
37.	Pebriyanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
38.	Rahma Linda, S.Pd	Matematika
39.	Dedi Siswoyo, Amd	Komputer

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Handayani Pekanbaru

3. Keadaan Siswa SMA Handayani Pekanbaru

Siswa merupakan sasaran atau subjek dari proses pendidikan dan pembelajaran. Pada posisi ini, siswa dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin mencari informasi dan ilmu pengetahuan dari lingkungannya di sekolah, baik melalui guru, buku-buku di pustaka maupun yang lainnya. Dalam sebuah lembaga pendidikan, yang menjadi standar keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, ditentukan oleh kualitas dari *out-put* maupun *out-come* dari lembaga pendidikan tersebut.

Keadaan siswa SMA Handayani Pekanbaru berjumlah 735 siswa. Berikut adalah keadaan siswa SMA Handayani Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012-2013:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SMA Handayani Pekanbaru

Kelas X (1) Rombel 6 Kelas	Kelas XI (2) Rombel 5 Kelas	Kelas XII (3) Rombel 6 Kelas
X.1 (43)	XI.IPA.1 (38)	XII.IPA.1 (42)
X.2 (45)	XI.IPA.2 (48)	XII.IPA.2 (41)
X.3.(45)	XI.IPA.3.(47)	XII.IPA.1 (42)
X.4 (44)	XI.IPS.1 (39)	XII.IPS.1 (44)
X.5 (44)	XI.IPS.2 (46)	XII.IPS.2 (42)
X.6 (45)		XII.IPS.3 (41)
266	218	251

**Sumber Tata Usaha SMA Handayani Pekanbaru*

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Handayani Pekanbaru

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat menentukan kelancaran pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Handayani Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Gedung

Susunan gedung berbentuk segi empat dan sangat teratur, letak jauh dari keramaian, namun terjangkau oleh alat transportasi.

Adapun unit pembangunan (ruangan) yang ada adalah:

- Ruang Belajar
- Ruang Kepala Sekolah
- Ruang Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kurikulum, Kesiswaan & Sarana/Prasarana).
- Ruang Tata Usaha (TU)
- Ruang Majelis Guru/Wali Kelas
- Ruang BP/BK
- Ruang Osis
- Ruang UKS
- Ruang Perpustakaan
- Sarana Ibadah (Mushala)
- Laboratorium Fisika
- Laboratorium Biologi & Kimia
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Internet
- Ruang Gedung Serba Guna (aula)
- Kantin
- Gudang

b. Fasilitas Perlengkapan

- Lapangan Basket
- Lapangan Takraw dan Badminton

c. Fasilitas Peralatan

- 1) Peralatan Administrasi : Komputer
- 2) Media Elektronik
 - ✓ Televisi
 - ✓ Mic / Sound Sistem
 - ✓ Loudspeakers
 - ✓ Bell Listrik

d. Meubel

- Meja Siswa
- Kursi Siswa
- Meja Guru
- Kursi Guru
- Lemari Arsip
- Rak-rak*

B. Penyajian Data

Pada bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam memotivator belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Handayani Pekanbaru. Maksud tujuan ini menguji dan mempertegas terhadap studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, dan ini juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas guru memberikan motivator belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang menjadi pokok penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dilapangan. Dan data ini diperoleh dengan melalui observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang berupa informasi atau keterangan yang membantu atau mempertegas terhadap penelitian ini. Data ini diperoleh

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Handayani Pekanbaru

melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru.

Data yang penulis kumpulkan melalui observasi kemudian di kualitatifkan, dan kemudian di analisa. Setiap item yang ada dalam format observasi dan disertakan dengan dua alternatif jawaban yakni jawaban (YA) dan (TIDAK). Untuk jawaban (YA) menunjukan terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Dan jawaban (TIDAK) menunjukan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru, dan data wawancara ini di sajikan pada analisa data untuk mendukung hasil observasi.

Data yang tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi yang dilakukan terhadap 2 (dua) orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang penulis lakukan dalam 10 kali observasi terhadap satu orang guru. Dan observasi dimulai dari tanggal 26 April sampai 25 Mei 2012.

1. Data Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator

Tabel IV. 3

**Observasi I Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru.**

Nama Guru : A

Hari/Tanggal : Kamis-26 April 2012

Lokal Guru : X.1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 4

**Observasi II Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru.**

Nama Guru : A

Hari/Tanggal : Jumat-27 April 2012

Lokal Guru : X.6

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		7	3

Tabel IV. 5

**Observasi III Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru.**

Nama Guru : A

Hari/Tanggal : Senin-30 April 2012

Lokal Guru : X.4

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		6	4

Tabel IV. 6

**Observasi IV Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru.**

Nama Guru : A
 Hari/Tanggal : Senin-30 April 2012
 Lokal Guru : X.3

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		7	3

Tabel IV. 7

**Observasi V Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru.**

Nama Guru : A
 Hari/Tanggal : Selasa-1 Mei 2012
 Lokal Guru : X.5

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 8

**Observasi VI Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : A
 Hari/Tanggal : Rabu-2 Mei 2012
 Lokal Guru : X.2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		6	4

Tabel IV. 9

**Observasi VII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : A
 Hari/Tanggal : Kamis-3 Mei 2012
 Lokal Guru : X.1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 10

**Observasi VIII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : A
 Hari/Tanggal : Jumat-4 Mei 2012
 Lokal Guru : X.6

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 11

**Observasi IX Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : A
 Hari/Tanggal : Senin-7 Mei 2012
 Lokal Guru : X.4

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		7	3

Tabel IV. 12

**Observasi X Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : A
 Hari/Tanggal : Senin-7 Mei 2012
 Lokal Guru : X.3

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 13

**Observasi XI Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B

Hari/Tanggal : Sabtu-28-April-2012

Lokal Guru : XI.IPA 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 14

**Observasi XII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B

Hari/Tanggal : Sabtu-28-April-2012

Lokal Guru : XI.IPA 3

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 15

**Observasi XIII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B

Hari/Tanggal :Senin-30-April-2012

Lokal Guru : XI.IPS 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 16

**Observasi XIV Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B

Hari/Tanggal :Rabu-2 Mei 2012

Lokal Guru : XI.IPA 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		5	5

Tabel IV. 17

**Observasi XV Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B
 Hari/Tanggal : Sabtu-5 Mei 2012
 Lokal Guru : XI.IPA 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		7	3

Tabel IV. 18

**Observasi XVI Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B
 Hari/Tanggal : Sabtu-5 Mei 2012
 Lokal Guru : XI.IPA 3

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		5	5

Tabel IV. 19

**Observasi XVII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B

Hari/Tanggal : Senin-7 Mei 2012

Lokal Guru : XI.IPS 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 20

**Observasi XVIII Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B
 Hari/Tanggal : Selasa-8 Mei2012
 Lokal Guru : XI.IPS 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		9	1

Tabel IV. 21

**Observasi XIX Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B
 Hari/Tanggal : Rabu-9 Mei 2012
 Lokal Guru : XI.IPA 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Tabel IV. 22

**Observasi XX Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani
Pekanbaru**

Nama Guru : B

Hari/Tanggal : Sabtu-12 Mei 2012

Lokal Guru : XI.IPA 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.		
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.		
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.		
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.		
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.		
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.		
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.		
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.		
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.		
JUMLAH		8	2

Berdasarkan tabel IV. 24 di atas menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang diperoleh guru A sebanyak 73 kali dan jumlah yang tidak dilakukan sebanyak 27 kali, sedangkan jawaban keseluruhan jawaban adalah 100 kali dalam 10 kali observasi.

Tabel IV. 24

Hasil Persentase Observasi Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh Guru A

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.	4	40%	6	60%
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.	10	100%	0	-
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) kepada siswa.	9	90%	1	10%
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.	6	60%	4	40%
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	2	20%	8	80%
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.	10	100%	0	-
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.	5	50%	5	50%
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.	10	100%	0	-
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.	9	90%	1	10%
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.	8	80%	20	20%
JUMLAH		73	730%	27	270%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan implementasi tugas guru sebagai motivator kepada siswa yang dilakukan oleh guru “A” yang tergolong pada kategori “sangat baik” adalah:

Guru memberikan penghargaan (reward) kepada siswa, guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan, guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa, guru memberikan hukuman (punishmen) kepada siswa, guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.

Kemudian dalam implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru A yang dikategorikan “baik” adalah:

Guru menumbuhkan minat belajar siswa.

Selanjutnya implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru A yang dikategorikan “kurang baik” adalah sebagai berikut:

Guru memberikan pujian kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa.

Pada tabel diatas juga dapat di ketahui implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru A yang dikategorikan “tidak baik” adalah:

Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.

Terakhir implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru A yang dikategorikan sangat “tidak baik” adalah:

Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tabel IV. 25

Hasil Observasi Terhadap Guru A

NO	Hasil Pengamatan	F	P
1.	Ya	73	73%
2.	Tidak	27	27%
Jumlah		100	100%

Tabel IV. 26 menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang dilaksanakan adalah 73% dan jumlah jawaban yang tidak dilaksanakan adalah 27%.

Berdasarkan tabel IV. 27 diatas menunjukan bahwa jumlah jawaban yang dilaksanakan oleh guru B sebanyak 72 kali dan jumlah jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 28 kali, sedangkan jumlah keseluruhan jawaban adalah 100 kali dalam 10 kali observasi.

Tabel IV. 27

Hasil Persentase Observasi Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Handayani Pekanbaru Oleh guru B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.	6	60%	4	40%
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.	7	70%	3	30%
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.	10	100%	0	-
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.	3	30%	7	70%
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3	30%	7	70%
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.	8	80%	2	20%
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.	8	80%	2	20%
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.	10	100%	0	-
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.	10	100%	0	-
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.	10	100%	0	-
JUMLAH		75	750%	25	250%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan implementasi tugas guru sebagai motivator kepada siswa yang dilakukan oleh guru “B” yang tergolong pada kategori “sangat baik” adalah:

Guru memberikan hukuman (punishmen) kepada siswa, guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa, guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa, guru menumbuhkan minat belajar siswa.

Kemudian implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru B yang tergolong pada kategori “baik” adalah:

Guru memberikan penghargaan (reward) kepada siswa, guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan, guru memberikan tugas kepada siswa.

Kemudian implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru B yang dikategorikan “kurang baik” adalah:

Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual.

Kemudian implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru B yang dikategorikan “tidak baik” adalah

Guru memberikan pujian kepada siswa, guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kemudian implementasi tugas guru sebagai motivator yang dilakukan guru B yang dikategorikan sangat “tidak baik” adalah tidak ada, karena guru B tersebut dapat melakukan apa yang sebagai tugas guru sebagai motivator tersebut.

Tabel IV. 28
Hasil Observasi Terhadap Guru B

NO	Hasil Pengamatan	F	P
1.	Ya	75	75%
2.	Tidak	25	25%
	Jumlah	100	100%

Tabel IV. 29 menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang dilaksanakan adalah 75% dan jumlah jawaban yang tidak dilaksanakan adalah 25%.

2. Data Tentang Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator

- a. Wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 30 April 2012.

“Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI di SMA Handayani kepada siswa?”

Beliau menjawab:

“Mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator belajar kepada siswa yaitu, kalau pada pendukungnya para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam masih memiliki kemauan untuk mempraktekkan bagaimana tugas guru sebagai motivator itu, walaupun terkadang masih ada hambatan karena guru tersebut masih kurang disiplin dalam tingkat kehadiran jam pembelajaran dan juga pengontrolan dari saya sendiri”.

- b. Wawancara kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, berapa lama guru tersebut mengajar di SMA Handayani Pekanbaru, dan pengalaman apa saja yang di dapat selama mengajar serta apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan/implementasi tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru kepada siswa?

Menurut bapak Bambang “menurut saya sendiri, pada faktor pendukungnya adalah pada diri saya sendiri dan semampu saya bagaimana harus bisa menerapkan atau melaksanakan bagaimana yang tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI ini disekolah kepada siswa yang saya ajarkan. Agar para siswa selalu semangat belajar, dan kalau pada faktor penghambatnya ya terletak pada diri saya sendiri juga, karna dalam diri saya sendiri juga terkadang malas untuk melaksanakan tugas guru itu sendiri juga, tpi saya akan selalu maksimal mungkin menerapkan atau melaksanakan bagaimana tugas guru sebagai motivator itu sendiri.saya mengajar disini baru 1 tahun dan pengalaman yang saya dapat adalah baik dalam proses pembelajaran saya disini ”.

Menurut bapak Zainal “menurut pendapat saya faktor pendukung yaitu ada pada diri saya juga yang mana saya harus selalu bisa untuk menerapkan tugas guru tersebut agar siswa bisa semangat dalam belajarnya dan kadang siswa juga membantu saya untuk menyimpulkan materi pelajaran. Dan jika faktor penghambatnya ya

terletak pada diri saya sendiri dan kepala sekolah juga. kalau pada saya sendiri kadang saya tidak bisa hadir kesekolah karena ada halangan-halangan tersendiri, juga kurangnya pengontrolan dari kepala sekolah ini sendiri dan saya sudah 4 tahun mengajar disekolah ini dan pengalaman yang saya dapat adalah baik karena siswa juga ikut mendukung saya dalam proses belajar mengajar, walau kadang saya tidak dapat hadir kesekolah”.

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang implementasi tugas guru sebagai motivator

Adapun analisis tentang penyajian data adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 29

Hasil Rekapitulasi Implementasi Tugas Guru A dan B Sebagai Motivator Pada Pembelajaran PAI Di SMA Handayani Pekanbaru Dalam Persentase

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Ya		Tidak		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P
1.	Guru menciptakan persaingan belajar secara kolompok dan individual.	10	50%	10	50%	20	100%
2.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa.	17	85%	3	15%	20	100%
3.	Guru memberikan hukuman (<i>punishmen</i>) pada siswa.	19	95%	1	5%	20	100%
4.	Guru memberikan pujian kepada siswa.	9	45%	11	55%	20	100%
5.	Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5	25%	15	75%	20	100%
6.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.	18	90%	2	10%	20	100%
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa.	13	65%	7	35%	20	100%
8.	Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa.	20	100%	0	-	20	100%
9.	Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa.	19	95%	1	5%	20	100%
10.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa.	18	90%	2	10%	20	100%
JUMLAH		148	740%	52	260%	200	1000%

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel IV.30 penulis merincikan satu persatu indikator beserta persentasenya yang dilakukan oleh ke-2 guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi indikator yang terjawab/hasil hitung yang telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

N = Jumlah indikator yang harus dipenuhi/jumlah keseluruhan jawaban YA dan TIDAK.

- a. Aspek pertama : Guru menciptakan persaingan belajar secara kelompok dan individual. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ya” sebanyak 10 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 10 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

$$Tidak = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 41%-60%, jadi aspek ini dikategorikan kurang baik.

- b. Aspek kedua : Guru memberikan penghargaan (reward) kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ya” sebanyak 17 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 3 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

$$Tidak = \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 81%-100%, jadi aspek ini dikategorikan sangat baik.

- c. Aspek ketiga : Guru memberikan hukuman (punishmen) kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ya” sebanyak 19 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali, jika dipersentasekan dengan rumus ebagai berikut:

$$Ya = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

$$Tidak = \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 81%-100%, jadi aspek ini dikategorikan sangat baik.

- d. Aspek keempat : Guru memberikan pujian kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ya” sebanyak 9 kali dan

jawaban ‘tidak’ sebanyak 11 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

$$Tidak = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 41%-60%, jadi aspek ini dikategorikan kurang mampu.

- e. Aspek kelima : Guru merumuskan pelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasrkan hasil observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ya” sebanyak 5 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 15 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$Tidak = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 21%-40%, jadi aspek ini dikategorikan tidak baik.

- f. Aspek keenam : Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ya” sebanyak 18 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 81%-100%, jadi aspek ini dikategorikan sangat baik.

- g. Aspek ketujuh : Guru memberikan tugas kepada siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ya” sebanyak 13 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategorikan bahwa aspek ini berada pada rentang 61%-80%, jadi aspek ini dikategorikan baik.

- h. Aspek kedelapan : Guru memberikan nilai atas latihan yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya jawaban “ya” sebanyak 20 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 0 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 81%-100%, jadi aspek ini dikategorikan sangat baik.

- i. Aspek kesembilan : Guru memberikan nilai atas tugas yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya jawaban “ya” sebanyak 19 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_a = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 81%-100%, jadi aspek ini dikategorikan sangat baik.

- j. Aspek kesepuluh : Guru menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan 20 kali observasi, dapat diketahui hasilnya jawaban “ya” sebanyak 19 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali dan jika dipersentaseka dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_a = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

Dengan demikian berdasarkan 5 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 81%-100%, jadi aspek ini dikategorikan sangat baik.

Tabel IV. 30

**Rekapitulasi Hasil Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator
Pada Pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru**

NO	Nama Guru	Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	A	73	73%	27	27%
2.	B	75	75%	25	25%
		148	148%:5	52	52%:5
		74%	29,6%	26%	10,4%

Berdasarkan hasil rekapitulasi tentang implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

$$\text{Indikator yang dilaksanakan guru A} = \frac{73}{100} \times 100\% = 73\%$$

$$\text{Indikator yang dilaksanakan guru B} = \frac{75}{100} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Indikator yang tidak dilaksanakan guru A} = \frac{27}{100} \times 100\% = 27\%$$

$$\text{Indikator yang tidak dilaksanakan guru B} = \frac{25}{100} \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi bahwa implementasi tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 74% dan ini berada pada rentang 61%-80%, jadi implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru adalah dapat dikategorikan baik.

2. Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi tugas guru sebagai motivator.

Setelah diketahui hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMA Handayani Pekanbaru serta masing-masing guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang, maka hasilnya adalah, bahwa pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan / Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Handayani Pekanbaru adalah:

a. Faktor Pendukung

Masih adanya kemauan pada masing-masing guru bidang studi itu sendiri untuk menerapkan atau melaksanakan bagaimana tugas guru sebagai motivator.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya pengontrolan bimbingan, pengarahan dan perhatian dari kepala sekolah itu sendiri.
2. Kurangnya pengetahuan dan kedisiplinan juga terhadap kehadiran guru bidang studi disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data maka dapatlah disimpulkan :

1. Implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru dikategorikan baik, secara kuantitatif adalah 74%, karena berdasarkan penetapan standar kategori diantara 61%-80%.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pelaksanaan/implementasi tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung

Masih adanya kemauan pada masing-masing guru bidang studi itu sendiri untuk menerapkan atau melaksanakan bagaimana tugas guru sebagai motivator.

- b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya pengontrolan bimbingan, pengarahan dan perhatian dari kepala sekolah itu sendiri.
2. Kurangnya pengetahuan dan kedisiplinan juga terhadap kehadiran guru bidang studi di sekolah.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan bimbingan kepada guru terutama guru pendidikan agama islam tentang implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator guna mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator.
2. Diharapkan kepada Bapak Kepala Sekolah untuk mengontrol atau melaksanakan supervisi selalu memperhatikan para guru-gurunya yang sedang melaksanakan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada Bapak/Ibu guru terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru, sehingga guru tersebut menjadi guru yang profesional.
4. Diharapkan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih mengetahui, menguasai serta mempelajari bagaimana tugas guru sebagai motivator terhadap belajar yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. 2006. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan WatakBangsa*. Rajawali Press. Jakarta.
- Anas Sudjono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Djamarah, 2002.*StrategiBelajarMengajar*. RienekaCipta, Jakarta.
- E. Mulyasa. 2004.*KurikulumBerbasisKompetensi*. Rosdakarya, Bandung.
- HamzahB.Uno. 2010.*TeoriMotivasidanPengukurannya*, BumiAksara, Jakarta.
- Hartono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar, Jogjakarta.
- Helmiati, dkk. 2002. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Suska Press, Pekanbaru.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru. Bandung.
- Kusnadi, dkk, 2008.*StrategiPembelajaran IPS*.YayasanPusaka Riau, Pekanbaru.
- Mardia Hayati. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru.
- Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Rosdakarya , Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya, Bandung.
- Ramayulis, 2005, *MetodologiPendidikanAgama Islam*, Jakarta: KalamMuli
- Riduan. 2002.*SkalaPengukuranVariabel-VariabelPenelitian*,Alfabeta,Band
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. A. M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.

Syafruddin Nurdin. 2002. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press. Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

SuharsimiArikunto. 2002.*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, RenikaCipta, Jakarta.

Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Kolbu, Bandung.

Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung

Yunus Abu Bakar, dkk. 2009. *Profesi Keguruan Edisi Pertama*. Aprinta, Surabaya.

WinaSanjaya. 2008.*StrategiPembelajaran*. Kencana. Jakarta.

—————, 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.